

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap  
Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**



Skripsi

Disusun oleh:

M. Aditya Pratama Yudha (18312406)

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap  
Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana  
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: M. Aditya Pratama Yudha

No. Mahasiswa : 18312406

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2022**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang sudah pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman ataupun sanksi apapun sesuai peraturan yang telah berlaku."

Yogyakarta, 11 November 2022

Penulis,  


(M. Aditya Pratama Yudha)

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap  
Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: M. Aditya Pratama Yudha

No. Mahasiswa: 18312406

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 11 November 2022

Dosen Pembimbing,

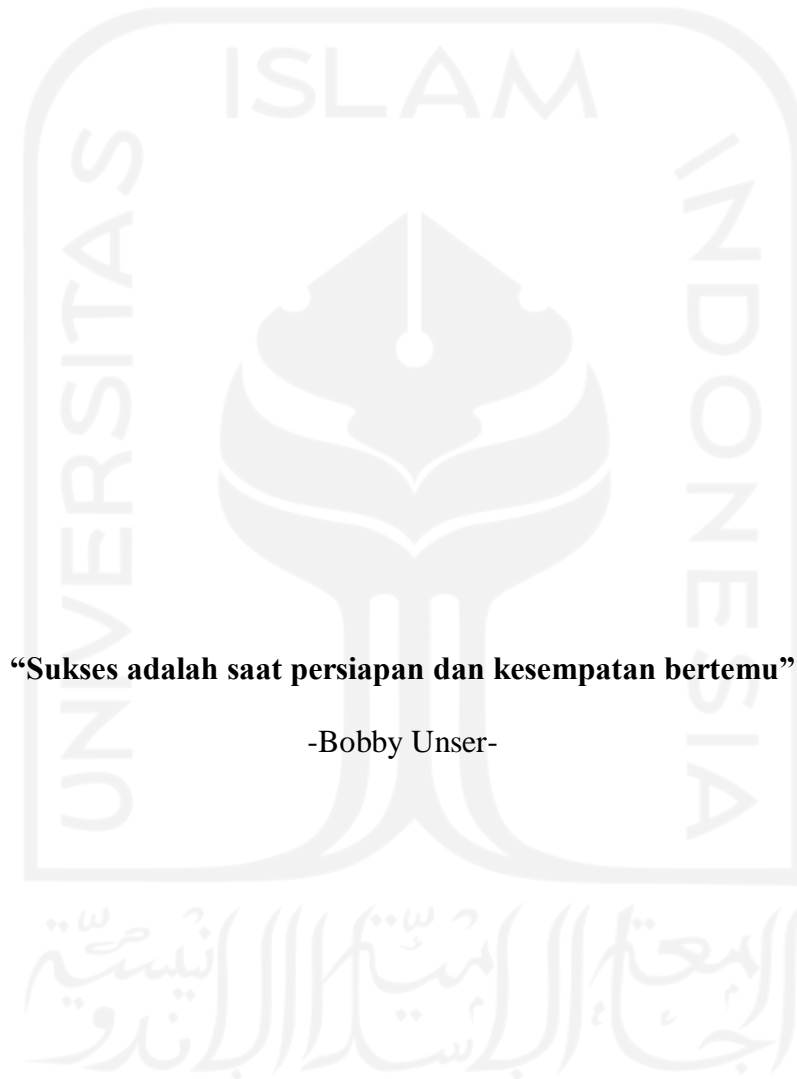


(Umi Sulistiyanti, SE., M.Acc, Ak.)

## MOTTO

**“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya”**

(QS. Al-Baqarah: 286)



**“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”**

-Bobby Unser-

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya menulis karya ini untuk saya sembahkan kepada kedua orang tua saya Usman Arifin dan Maghdalena dan juga adik saya Anggita aprillia yang selama ini telah memberikan saya dukungan yang luar biasa serta kasih sayang yang sangat besar terhadap saya. Semoga ini akan menjadi awal yang baik untuk saya supaya bisa terus melangkah ke depan.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, untuk semua rahmat serta hidayah-Nya yang sudah dicurahkan kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kehidupan umat manusia kejalan yang lebih baik dan menuju zaman yang terang benderang ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”** yang sudah disusun sebagai syarat untuk memenuhi gelar Strata-1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan yang ada serta bantuan dari beberapa pihak, oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kemudahan, kelancaran, serta kekuatan dan telah menjawab doa dari hamba-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, dan seluruh jajaran pemimpin universitas.
3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Umi Sulistiyanti, SE., M.Acc, Ak., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan bimbingan yang baik, selalu memberikan nasihat dan saran untuk skripsi saya, dan selalu memotivasi saya supaya bisa segera selesai dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Usman Arifin dan Ibu Maghdalena selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa sampai di titik ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi keluarga yang hangat dan penuh kasih sayang, untuk doa yang selama ini diberikan kepada penulis.
7. Anggita Aprillia selaku adik penulis yang selalu memberikan kebahagiaan, keceriaan, dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah hadir menjadi penghibur untuk penulis.
8. Bapak Syamsul dan Ibu Meta selaku paman dan bibi penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta motivasi kepada penulis. Terimakasih atas segala saran, nasihat, ajaran, bimbingan, arahan dan doa yang sudah diberikan kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang selama ini selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis. Terimakasih untuk semua doa dan dukungan yang sudah diberikan.
10. Salsabila Rahma yang sudah menjadi penyemangat dan motivasi penulis. Terimakasih untuk selalu ada dan selalu memberikan motivasi, dorongan, dan nasihat. Semangat untuk terus berjuang dan tidak mudah menyerah, perjalanan masih panjang. Masih ada harapan serta mimpi orang tua yang telah dititipkan di bahu kita.



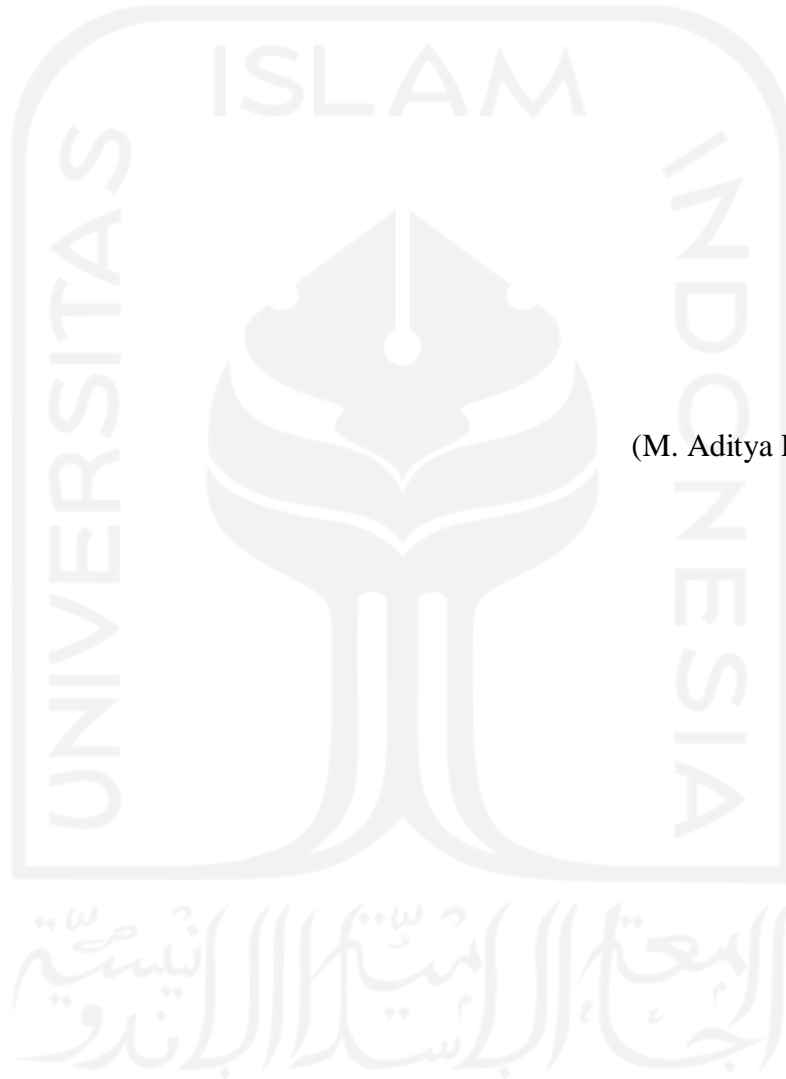
11. Jimmy Satria, Zaki Muhammad dan Ibrahim Mulya, selaku teman penulis yang selalu membantu dalam proses pengerjaan skripsi, selalu memberi masukan dan saran serta saling bertukar ilmu selama proses pengerjaan skripsi penulis. Sebagai teman main dan berkeluh kesah penulis selama menempuh pendidikan di Yogyakarta. Terimakasih sudah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Ariq, Caca dan Dira, selaku teman penulis yang telah menemani hari-hari penulis dari awal perkuliahan dan menjadi teman yang baik untuk penulis. Terimakasih untuk semua kebaikan kalian selama ini.
13. Pandu Setiawan dan Geri Rizky Alfarabi, selaku teman dekat penulis yang selalu memberikan motivasi untuk segera selesai dalam penulisan skripsi ini, yang selalu menemani hari-hari penulis untuk refreshing serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan selalu dukung penulis dalam keadaan apapun.
14. Teman-teman dari Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) KOMISI FBE UII yang sudah memberikan banyak pengalaman yang luar biasa. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran kebersamaan, susah, senang, dan membantu penulis dalam berproses menjadi lebih baik lagi.
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua bantuannya serta kebaikan kalian semua.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk semua kebaikan, bantuan, serta dukungan dari pihak tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, melindungi dan membalas semua kebaikan kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah ditulis ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun,

penulis berharap supaya skripsi ini bisa memberikan manfaat serta pengetahuan bagi banyak pihak.

Sekian.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***



Penulis,

(M. Aditya Pratama Yudha)

## ABSTRACT

*This research has the ultimate goal of knowing how the influence of company size, industry type, and company activities on corporate social responsibility disclosure. The sample used in this study was 42 data taken from 14 manufacturing companies listed on the IDX and selected by researchers. To analyze the data in this study using multiple regression analysis with the help of IMB SPSS 22. In this study, the results showed that the type of industry had a positive effect on corporate social responsibility disclosure. While the size of the company and company activities have no effect on the corporate social responsibility disclosure.*

**Keywords:** *The Influence of Company Size, Type of Industry, and Company Activities on Corporate Social Responsibility Disclosure.*

## ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki tujuan akhir yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 42 data yang diambil dari 14 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan dipilih oleh peneliti. Untuk melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan IMB SPSS 22. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan pada ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata Kunci:** **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Legitimasi.....	9
2.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	10
2.3 Komponen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	12
2.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	14
2.5 Ukuran Perusahaan.....	16
2.6 Tipe Industri.....	16
2.7 Aktivitas Perusahaan.....	17
2.8 Penelitian Terdahulu.....	18
2.9 Hipotesis Penelitian.....	20
2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	20
2.9.2 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	21
2.9.3 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	22
2.10 Kerangka Penelitian.....	23

BAB III .....	25
METODE PENELITIAN .....	25
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.2.1 Populasi .....	25
3.2.2 Sampel .....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	26
3.4.1 Variabel Dependen (Terikat) .....	26
3.4.2 Variabel Independen (Bebas) .....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.6 Metode Analisis .....	29
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.6.2.1 Uji Normalitas .....	30
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas .....	30
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	31
3.6.3 Uji Hipotesis .....	31
3.6.3.1 Uji F .....	31
3.6.3.2 Uji t .....	32
3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	32
3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda .....	33
BAB IV .....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	34
4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	35
4.2 Hasil Uji Analisis Data .....	35
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif .....	36
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	37
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	37
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	39
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	39
4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	41
4.2.3.1 Hasil Uji F .....	41
4.2.3.2 Hasil Uji t .....	42

4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
4.2.3.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	44
BAB V .....	47
PENUTUP .....	47
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Implikasi .....	47
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	48
5.4 Saran .....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Proses Sampel Berdasarkan Kriteria.....	34
Tabel 4.2 Nama Perusahaan Hasil Observasi.....	35
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.4 Hasil uji Normalitas.....	38
Tabel 4.5 Hasil uji Multikolinearitas.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	38
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	51
Lampiran 2.....	52
Lampiran 3.....	56
Lampiran 4.....	56
Lampiran 5.....	57
Lampiran 6.....	57
Lampiran 7.....	58
Lampiran 8.....	58
Lampiran 9.....	59
Lampiran 10.....	59
Lampiran 11.....	60
Lampiran 12.....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan dituntut agar lebih memperhatikan dari faktor lain selain keuangan seperti faktor kesejahteraan masyarakat, lingkungan sekitar dan lain-lain, karena masih banyak perusahaan yang hanya memperhatikan faktor-faktor keuangan saja. Selain tuntutan dari pemerintah, peraturan pada bagian operasional perusahaan juga memberikan tuntutan untuk perusahaan supaya menjadi perusahaan yang ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan juga menerima tuntutan serta tantangan dari media massa yang bisa berdampak pada pandangan masyarakat terhadap perusahaan. Pada pembahasan yang telah disampaikan oleh (Ali, 2017), perusahaan yang mempunyai visibilitas tinggi akan rentan dengan tekanan dari Lembaga Swadaya Masyarakat, media, serta rangkaian regulasi tentang masalah lingkungan serta sosial. Maka dari itu, sebuah perusahaan harus membuat laporan tanggung jawab sosial yang berguna untuk memberikan respons terhadap tuntutan maupun tekanan yang sudah diterima (Ali, 2017).

Perusahaan memiliki tanggung jawab dan peran penting untuk memajukan perekonomian suatu negara, hal tersebut mengacu bahwasannya perusahaan juga memiliki tanggung jawab akan kesejahteraan masyarakat yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (Sutara & Dharmawan, 2020). Dilihat dari kedua perbedaan nilai tersebut, terdapat ancaman terhadap legitimasi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Selain itu terdapat upaya untuk memberikan pelayanan kepada pemegang saham, bahwasannya seorang manajer harus memberikan usaha untuk membentuk serta menjaga legitimasi perusahaan tersebut, salah satunya bisa dilakukan dengan menyajikan *Corporate Sosial*

*Responsibility. Corporate Sosial Responsibility* bisa diartikan sebagai bukti bahwa perusahaan bukan untuk mencari keuntungan saja, melainkan juga sebagai wujud pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap segi lingkungan dan juga sosial. Salah satu wujud pertanggungjawaban suatu perusahaan juga dapat berupa upaya dalam mencegah dampak buruk dari kegiatan perusahaan yang nantinya bisa merugikan banyak pihak dengan cara meningkatkan kualitas serta kesejahteraan dari pemangku kepentingan seperti halnya masyarakat umum dan lingkungan sekitar perusahaan.

*Corporate Sosial Responsibility* juga diartikan sebagai salah satu cara yang terdapat pada perusahaan yang bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan serta kebutuhan dari pemangku kepentingan (Ali, 2017). Selain itu, suatu pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai solusi yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk merespons tekanan dari masyarakat yang ditujukan untuk perusahaan. James dan Lee mengungkapkan tanggung jawab perusahaan bisa juga untuk menunjukkan tindakan kepedulian perusahaan baik terhadap lingkungan, sosial maupun para pemangku kepentingannya. Hal itu dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan program pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan nantinya bisa mengubah kesan dari pemangku kepentingan dan masyarakat terhadap perusahaan (Gumilar, 2017). Gumilar juga memberikan penjelasan mengenai pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* oleh perusahaan bisa mendukung perusahaan untuk membangun serta menjaga legitimasi dalam masyarakat umum.

Di Indonesia sendiri, penerapan tanggung jawab sosial perusahaan mulai mendapatkan perhatian oleh berbagai pihak, termasuk oleh pemerintah. Dengan cara menerbitkan Peraturan Menteri Sosial No.6 pada tahun 2016 yang membahas mengenai Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar setiap badan usaha yang terdapat

di Indonesia memiliki komitmen dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Terdapat juga dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang berisi: “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Pengungkapan bisa diartikan sebagai bagian menyeluruh dari laporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan sendiri adalah langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh laporan keuangan (Santiara Dewi & Sudaryati, 2020). Dalam pendapatnya juga menjelaskan hal yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan, dimaksud dengan pengungkapan lingkungan yaitu kumpulan informasi yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan baik di masa lalu, sekarang, maupun di masa yang akan datang. Kinerja lingkungan yang memiliki cakupan seperti pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menarik perhatian pemegang saham maupun pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang termasuk perusahaan besar lebih banyak melakukan tanggung jawab sosial.

Memilih perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini karena terdapat beberapa perkara yang sebagian besar melibatkan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Kasus-kasus yang ada juga mendapat persepsi yang buruk dari masyarakat mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Alasan lain perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dipilih sebagai sampel karena kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur cenderung memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar lebih besar yang mengakibatkan mendapatkan banyak sorotan serta tekanan dari masyarakat (Riyadi, 2018). Perusahaan yang berukuran besar lebih berisiko terkena dampak yang lebih besar terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar. Terdapat konsekuensi yang akan dialami oleh perusahaan tersebut yaitu akan menerima lebih banyak perhatian dan tekanan dari

masyarakat sekitar. Adapun tekanan yang akan dirasakan perusahaan seperti ekspektasi masyarakat kepada perusahaan untuk dapat melakukan tindakan yang sosial.

Perusahaan manufaktur adalah suatu badan usaha yang menjalankan mesin, peralatan, dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengolah atau mengubah bahan-bahan yang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual. Seluruh proses dan tahapan yang terdapat dalam segala kegiatan manufaktur dilakukan dengan berpatokan pada acuan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang telah terdapat dalam masing-masing satuan kerja (Romney & Steinbart, 2018). Pendapat lain yang dikemukakan oleh (Riyadi, 2018) mengenai perusahaan manufaktur ialah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri yang di dalamnya terdapat aktivitas pengolahan adapun biasanya orang kenal sebagai perusahaan yang melakukan pembelian bahan baku lalu diolah menjadi suatu produk baru. Perusahaan manufaktur tidak harus perusahaan yang besar namun cukup bahwa perusahaan tersebut melakukan pengolahan terhadap bahan baku sehingga menjadi suatu barang jadi dan siap untuk dikonsumsi oleh konsumen.

Sudah ada beberapa kasus yang merugikan lingkungan akibat aktivitas industri yang cukup menyita perhatian masyarakat Indonesia, seperti luapan lumpur Lapindo di Porong Sidoarjo (2007), pencemaran Teluk Buyat akibat sejumlah logam berat yang ada di Sulawesi Utara (2007), pencemaran lingkungan akibat pertambangan emas di Minahasa (2009), dan yang baru-baru ini terdengar adalah pencemaran lingkungan berupa pencemaran udara dan air akibat aktivitas dari PT Rayon Utama Makmur (RUM) (2017-2021). Pencemaran lingkungan yang berupa pencemaran air dan udara yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dari PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang sudah berjalan dari tahun 2017 hingga sekarang telah menyebabkan beberapa kerugian pada masyarakat sekitar. Dari segi pencemaran udara, dampak yang dirasakan warga seperti bau busuk menyengat yang mengakibatkan sesak nafas, tegang leher, pusing hingga mual. Sementara

dari limbah cair yang berwarna pekat dan berbau busuk yang sudah dibuang ke Sungai Bengawan Solo. Warga juga melaporkan bahwasannya sering terjadi kebocoran pada pipa pembuangan air limbah yang mengakibatkan pencemaran sawah serta air sungai irigasi pertanian yang menimbulkan bau busuk.

Contoh kasus lainnya yaitu PT Bara Mulia Abadi di Semarang mendapat sanksi sosial dari masyarakat mendapatkan penolakan dari masyarakat sekitar dan sanksi formal berupa penutupan secara paksa oleh polisi pamong praja sebab belum adanya izin serta kelengkapan dokumen lingkungan yang terdapat pada Peraturan Daerah Kota Semarang No.10 Tahun 1998 Tentang Izin Gangguan. Hal tersebut yang mengakibatkan kerugian dari segi finansial perusahaan akibat sanksi pemberhentian kegiatan sementara perusahaan juga penolakan serta kehilangan kepercayaan dari masyarakat sekitar yang mengakibatkan pada terancamnya keberlangsungan kegiatan perusahaan.

Dilihat dari contoh kasus yang sudah dijelaskan di atas, bahwa apabila perusahaan tidak mengelola serta memperhatikan masalah yang akan terjadi di lingkungan sekitar dengan baik maka akan memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan itu sendiri. Parahnya bisa memberikan kerugian yang sangat besar dan berlipat serta bisa mengancam keberlangsungan kegiatan dari perusahaan itu sendiri. Maka dari itu, permasalahan yang ada dalam sosial maupun lingkungan sangat sensitif dan menjadi salah satu aspek penentu keberlangsungan kegiatan perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan 2021 sebagai sampel.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Frista & Fernando, 2020) dengan judul *“The effect of internationalization, industrial type, and company size on corporate social responsibility disclosure”*. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan akan

memiliki kemampuan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara lebih luas dan komprehensif. Perusahaan besar memiliki visibilitas yang lebih tinggi dan berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan dan sosial yang negatif. Pelaksanaan tanggung jawab sosial juga dapat dijadikan sebagai media untuk menjaga citra suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan besar dipengaruhi oleh perilaku dan respons *stakeholders* terhadap perusahaan yang lebih banyak. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tipe industri dan internasionalisasi tidak memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Sari, 2017) yang menguji mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Akan tetapi profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosyada & Astrina, 2019) yang menguji mengenai pengaruh dari profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwasannya profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, namun ukuran perusahaan memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam penelitian (Utami, 2019) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur mendapatkan hasil bahwasannya *Return On Asset*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR namun pada *Net Profit Margin* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai masukan bagi pihak internal perusahaan terutama bagi manajemen perusahaan untuk



menyediakan informasi mengenai manfaat pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai bentuk tanggung jawab dari perusahaan kepada lingkungan atau masyarakat sekitar perusahaan.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini bisa untuk dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sebuah informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai hak apa saja yang harus didapatkan oleh mereka.

## 4. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai bentuk dari tanggung jawab suatu perusahaan pada lingkungan sekitar perusahaan atau masyarakat. Serta untuk mengetahui pentingnya legitimasi yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan lebih mendalam mengenai teori-teori yang menjelaskan tentang pengertian tanggung jawab sosial perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, komponen-komponen pada tanggung jawab sosial perusahaan, serta teori-teori yang mendukung tentang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar perusahaan yang berupa hasil penelitian sebelumnya dan hipotesis yang telah diambil dalam penelitian ini.

#### **2.1 Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan gagasan mengenai kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Dalam teori legitimasi ini memberikan sebuah alasan yang masuk akal mengenai legitimasi organisasi di mana dalam penjelasannya pengaruh masyarakat luas bisa memberikan pengaruh atau bisa memutuskan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya (Rosyada & Astrina, 2019). Legitimasi organisasi merupakan sebuah ekspektasi yang ada pada masyarakat terhadap perusahaan dan sesuatu yang juga diinginkan maupun dicari oleh perusahaan dari masyarakatnya. Legitimasi dari masyarakat juga merupakan sebuah faktor yang baik bagi perusahaan untuk memajukan perusahaan ke depannya. Hal ini bisa digunakan sebagai alat untuk mengonstruksi strategi suatu perusahaan, terutama dalam bidang yang berkaitan dengan upaya berbaur dengan masyarakat.

Dalam teori legitimasi ini juga berfokus pada perusahaan dari interaksinya dengan masyarakat, sehingga sebuah perusahaan/organisasi mampu menciptakan keselarasan antara nilai sosial yang ada pada masyarakat dan sistem sosial masyarakat itu sendiri yang di mana adalah bagian dari sistem tersebut (Rosyada & Astrina, 2019). Akan tetapi

walaupun organisasi sudah memiliki perilaku yang telah sejalan dengan ekspektasi dari masyarakat, legitimasi organisasi juga bisa berakhir apabila tidak adanya kemampuan dalam mengomunikasikan semua tindakan organisasi kepada masyarakat. Selain juga untuk menjalankan program tanggung jawab sosial yang bisa disajikan dalam laporan tahunan perusahaan ataupun juga disediakan secara terpisah untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

Teori ini sangat bermanfaat untuk menganalisis perilaku organisasi, dikarenakan dalam teori legitimasi ini terdapat hal yang paling penting bagi perusahaan/organisasi serta bisa memberikan kontribusi dalam kesuksesan sebuah perusahaan/rganisasi. Sedangkan terdapat beberapa batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi terhadap batasan tersebut yang mendorong terhadap pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memberi perhatian khusus terhadap lingkungan. Selain itu teori ini dilandasi oleh sebuah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat yang di mana perusahaan beroperasi serta menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi organisasi ini bisa dilihat dari apa yang dibutuhkan oleh perusahaan dari masyarakat dan apa yang dibutuhkan masyarakat dari perusahaan.

## **2.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut (Sutara & Dharmawan, 2020) *Corporate Social Responsibility* adalah tindakan atau konsep yang di mana merupakan bentuk dari kegiatan perusahaan yang berkomitmen untuk tidak sekedar meningkatkan keuntungan perusahaan saja tetapi juga meningkatkan keuntungan kawasan secara menyeluruh, melembaga, dan berkelanjutan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa upaya perusahaan untuk memperoleh suatu keuntungan sering kali merugikan orang lain, baik itu mereka sengaja ataupun tidak disengaja. Konsekuensi dari dampak suatu keputusan ataupun itu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan itulah yang dikatakan sebagai mekanisme alamiah dari Tanggung Jawab

Sosial Perusahaan atau CSR, maka dari itu perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut ke keadaan yang lebih baik. Perusahaan harus bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak yang mencakup aspek ekonomi sosial dan lingkungan seperti yang sudah dijelaskan oleh (Saleh, 2020).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* atau yang biasa dikenal dengan WBCSD, *Company Social Responsibility* merupakan suatu komitmen pada dunia usaha untuk dapat beroperasi secara legal, bertindak secara etis dan juga dapat berkontribusi dalam peningkatan ekonomi, yang bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup dari karyawannya dan keluarganya, dan juga untuk meningkatkan kualitas dari masyarakat dan komunitas lokal secara lebih luas. Upaya pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menjadi perusahaan yang akuntabilitas bagi semua pemangku kepentingan, yang tidak hanya untuk mencari keuntungan bagi pemegang saham saja namun juga perusahaan harus dapat membentuk serta menjaga kesinambungan antara lingkungan, sumber daya, dan juga pemangku kepentingan (Gumilar, 2017).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan seharusnya tidak hanya memikirkan keuntungan perusahaan itu sendiri melainkan perusahaan juga harus memikirkan dampak atas kegiatan yang telah dan akan dilakukan oleh perusahaan ke depannya terhadap pemangku kepentingan dan juga masyarakat sosial. Perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan maupun dari masyarakat itu sendiri yang bisa berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha perusahaan tersebut apabila perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility*.

### 2.3 Komponen Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Beberapa organisasi dunia mengemukakan berbagai komponen social di antaranya seperti *the International Organizations for Standardizations (ISO)*, *the United Nations Global Compact (UNGC)*, *the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*, dan juga *the Global Reporting Initiative (GRI)*. *Global Reporting Initiative* atau yang biasa dikenal dengan (GRI) mengungkapkan standar yang memiliki fokus untuk mengungkap pada sebuah kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, tanggung jawab produk, hak asasi manusia, praktik pekerjaan, dan juga masyarakat. Standar GRI-G4 merupakan standar yang dikategorikan sebagai standar terbaru yang telah diterbitkan oleh GRI, standar tersebut menyediakan kerangka kerja yang bisa dinilai lebih komprehensif serta lebih relevan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Terdapat hal lain yaitu GRI juga mempunyai panduan untuk menyusun laporan dengan menggunakan format yang dapat memberikan kemudahan bagi mereka yang baru belajar menyusun laporan ataupun bagi mereka yang sudah berkompeten dan memiliki pengalaman. Ada 91 indikator yang sudah dibagi menjadi 3 komponen penting, di antaranya:

a. Ekonomi

Pada dimensi ini menekankan terhadap dampak perusahaan pada kondisi ekonomi dari para pemilik kepentingan. Bukan hanya hal itu saja, dimensi ekonomi juga memberikan gambaran terkait aliran modal di antara pemilik kepentingan yang berbeda serta memiliki fokus pada dampak ekonomi terhadap masyarakat.

b. Sosial

Pada dimensi sosial ini berfokus pada bagaimana dampak dari organisasi terhadap sistem sosial di mana organisasi itu berada.

c. Lingkungan

Dimensi ini berfokuskan pada bagaimana dampak dari organisasi kepada lingkungan. Hal ini seperti bagaimana dampak organisasi terhadap air dan energi (*input*) serta bagaimana dampak yang akan terjadi dengan limbah dan emisi (*output*) dan juga mencakup keberagaman hayatinya.

Peraturan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan telah diatur melalui peraturan yang sudah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atau yang biasa dikenal dengan OJK pada peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 yang berisikan mengenai perusahaan publik atau tahunan emiten. Peraturan tersebut secara keseluruhan mengatur tentang kewajiban bagi seluruh perusahaan yang sudah *initial public offering* atau yang biasa dikenal dengan IPO untuk dapat menyusun serta menerbitkan laporan tahunan dalam bentuk *soft file* maupun *hard file*. Dalam peraturan tersebut berisikan tentang aturan mengenai informasi atau keterangan yang harus ada pada laporan tahunan perusahaan contohnya seperti informasi keuangan perusahaan, informasi mengenai profil umum perusahaan, informasi mengenai tata kelola perusahaan, serta informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu informasi-informasi yang sudah diatur dan termuat dalam laporan tahunan perusahaan yang sudah ada dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 juga diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan atau yang biasa dikenal dengan SEOJK No.30/SEOJK.04/2016. Dalam surat edaran tersebut, OJK mengatur tentang konten-konten dan pelaksanaan yang ada pada laporan tahunan perusahaan di antaranya seperti terdapat beberapa konten dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dan terbagi menjadi 4 komponen utama, di antaranya:

a. Lingkungan Hidup

Perusahaan memberikan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang berisikan tentang bagaimana penggunaan *energy* dan *material* yang ramah lingkungan serta dapat

didaur ulang. Kemudian perusahaan juga menjelaskan tentang bagaimana sistem pengelolaan limbah Emiten atau perusahaan publik. Tak lupa juga mengenai mekanisme pengaduan masalah yang dimiliki oleh perusahaan dan yang terakhir yaitu mengenai sertifikasi pada bidang lingkungan yang dimiliki.

b. Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan

Perusahaan memberikan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang berisikan tentang sarana dan keselamatan kerja, kesehatan gender, kesempatan kerja, tingkat kecelakaan kerja, tingkat perpindahan karyawan, remunerasi, pendidikan dan/atau pelatihan, dan yang terakhir tentang mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan.

c. Perkembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Perusahaan memberikan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang berisikan tentang pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan publik atau Emiten, penggunaan tenaga kerja lokal di antaranya yang dihasilkan dari perbaikan sarana dan prasarana sosial, pemberian edukasi, dan bentuk donasi lainnya dari perusahaan, serta yang terakhir mengenai komunikasi tentang prosedur dan kebijakan anti korupsi di perusahaan publik dan Emiten serta melakukan pelatihan mengenai anti korupsi.

d. Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa

Perusahaan memberikan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang berisikan tentang informasi barang dan/atau jasa, keselamatan dan kesehatan konsumen, serta yang terakhir mengenai jumlah, sarana, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen kepada perusahaan.

## **2.4 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa dikenal dengan CSRD merupakan proses pengomunikasian antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat atas dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan yang

dilakukan oleh perusahaan (Solo, 2005). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya mencari keuntungan untuk perusahaan itu sendiri melainkan perusahaan juga memikirkan dampak apa yang akan dihasilkan oleh kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada sosial dan lingkungan perusahaan.

Pengungkapan terbagi menjadi dua jenis yaitu di antaranya pengungkapan yang bersifat wajib dan pengungkapan yang bersifat sukarela. Pengungkapan yang bersifat wajib merupakan sebuah pengungkapan yang sudah diisyaratkan dalam sebuah peraturan resmi yang sudah berlaku seperti Peraturan Pemerintah, dan undang-undang yang di mana pada peraturan tersebut juga memaksakan perusahaan untuk mengungkapkannya. Di Indonesia sendiri pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2012 pada Pasal 6 yang berbunyi "*Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS*". Selain itu, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diatur juga dalam undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Pasal 66 ayat 1 yang berbunyi "*Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku Perseroan terakhir*" di mana laporan tahunan yang dimaksud ayat 1 harus memuat salah satunya yaitu laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial yang di mana telah disebutkan dalam Pasal 66 ayat 2. Sedangkan, pengungkapan sukarela merupakan sebuah pengungkapan yang berasal dari inisiatif perusahaan itu sendiri tanpa adanya sebuah paksaan dari pihak luar perusahaan.

Seperti yang sudah disampaikan pada pernyataan di atas bahwasannya sudah dengan jelas perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan tanggung jawab sosial dan



lingkungan khususnya pada perusahaan yang dalam pelaksanaan kegiatannya mengancam kelestarian lingkungan.

## **2.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai skala yang akan digunakan untuk menentukan berapa besar dan kecilnya suatu perusahaan. Besar dan kecilnya suatu perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan lain sebagainya. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar suatu perusahaan maka bisa disimpulkan semakin besar pula perusahaan tersebut. Sedangkan apabila semakin rendah total aktiva, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar maka bisa disimpulkan bahwasannya semakin kecil ukuran pada perusahaan tersebut. Beberapa penelitian yang menggunakan variabel ukuran perusahaan untuk menentukan tingkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak dilakukan.

Perusahaan yang berukuran besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil sehingga mendapatkan perhatian yang lebih juga dari masyarakat, dan juga perusahaan yang berukuran kecil biasanya sedikit melakukan aktivitas dalam perusahaan itu dan sedikit dilihat oleh masyarakat. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar juga memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan (Sari, 2017). Perusahaan yang memiliki ukuran besar menerima lebih banyak perhatian dari masyarakat dari pada perusahaan yang berukuran lebih kecil.

## **2.6 Tipe Industri**

Faktor penting yang menjadi ciri khas dari perusahaan yaitu tipe industri. Tipe industri ini memiliki 2 tipe, yaitu perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile*. Perusahaan *high profile* memiliki ciri khas yaitu mempunyai kompetisi yang ketat dan juga mempunyai

risiko tinggi dalam politik. Sedangkan tipe yang kedua yaitu tipe *low profile* yaitu perusahaan yang memiliki ciri khas sebaliknya. Bisa dikategorikan sebagai perusahaan *high profile* apabila yang bersinggungan dengan pihak luas tentu dengan kesalahan yang terjadi akan menjadi sorotan banyak pihak. Maka dari itu, diperkirakan perusahaan yang akan menyampaikan sebuah informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui *sustainability report* sehingga akan menimbulkan sebuah kepercayaan dari pemegang saham (Adiatma & Suryanawa, 2018). Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan dan minuman, rokok, farmasi, semen, logam, kimia, kayu, kertas, kaca dan otomotif dikategorisasikan sebagai perusahaan industri yang *high profile*. Perusahaan yang ada pada industri ini cenderung memiliki motivasi serta dorongan yang lebih besar untuk memperlihatkan citra sosial yang baik (Ruiz & Rico, 2019).

## **2.7 Aktivitas Perusahaan**

Dalam perusahaan suatu keberhasilan dari kegiatan bisnis yang dilakukan sangat bergantung pada pemangku kepentingan, oleh karena itu semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai tujuan untuk mencari dukungan dari para pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang termasuk dalam pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pemegang saham, pemasok, karyawan, kreditor, konsumen dan juga masyarakat. Selain itu, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat untuk menggabungkan program tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam aktivitas operasionalnya (Santo, 2022).

Dalam penelitiannya (Utami, 2019) juga mengukur rasio aktivitas terhadap pengungkapan CSR. Kondisi keuangan yang dihasilkan perusahaan dengan stabil dan konsisten merupakan salah satu strategi perusahaan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Rasio aktivitas merupakan skala yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif sebuah

perusahaan dalam mengatur aset dan juga bisa diukur melalui *inventory turnover* yaitu dengan cara membagi beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. *Inventory turnover* memperlihatkan perputaran dari total aktiva yang diukur dengan volume penjualan atau bisa disebut seberapa jauh kemampuan dari semua aktiva dalam menciptakan penjualan.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Variabel	Hasil
1	<i>Corporate Social Responsibility Practices and Disclosures in Thailand.</i> (Issarawornrawanich & Wuttichindanon, 2019)	Variabel Independen; Kepemilikan pemerintah dan ukuran perusahaan.  Variabel Dependen; Pengungkapan CSR.	Ukuran perusahaan, dan kepemilikan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2	<i>The effect internationalization, industrial type, and company size on corporate social responsibility disclosure.</i> (Frista & Fernando, 2020)	Variabel Independen; Ukuran perusahaan, tipe industri, internasionalisasi.  Variabel Dependen; Pengungkapan CSR.	-Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR,  -Tipe industri dan internasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

3	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> . (Sari, 2017)	<p>Variabel Independen; Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.</p> <p>Variabel Dependen; Pengungkapan CSR.</p>	<p>-Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>-Profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p>
4	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, <i>Growth</i> , dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (Hastuti, 2014)	<p>Variabel Independen; Tipe industri, ukuran perusahaan, media exposure, <i>growth</i>.</p> <p>Variabel Dependen; Pengungkapan CSR.</p>	<p>- Tipe industri dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>- <i>Growth</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pengungkapan.</p>

5	Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. (Rosyada & Astrina, 2019)	<p>Variabel Independen; Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Dependen; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.</p>	<p>- Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.</p> <p>- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.</p>
6	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur. (Utami, 2019)	<p>Variabel Independen: <i>Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover.</i></p> <p>Variabel Dependen: Pengungkapan CSR.</p>	<p>- <i>Return On Asset, Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>-<i>Net Profit Margin, Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan CSR.</p>

## 2.9 Hipotesis Penelitian

### 2.9.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Besar dan kecilnya suatu perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin tinggi total aktiva, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar pada suatu perusahaan maka bisa disimpulkan semakin besar pula perusahaan tersebut. Sedangkan apabila semakin rendah

total aktiva, jumlah tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar pada suatu perusahaan maka dapat disimpulkan bahwasannya semakin kecil juga ukuran pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat dilihat besar atau kecilnya perusahaan tersebut dari skala yang digunakan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung banyak mendapatkan ekspektasi yang lebih besar dari masyarakat itu sendiri untuk menjalankan upaya sosial. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki ukuran kecil maka semakin kecil pula ekspektasi masyarakat untuk menjalankan kegiatan tindakan sosial.

Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang besar cenderung lebih mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan perusahaan-perusahaan yang kecil. Adapun beberapa alasan yang mendukung pernyataan tersebut. Pertama, perusahaan yang lebih besar mendapatkan tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungan untuk melegitimasi bisnis mereka. Kedua, karena visibilitas dan citra merk, perusahaan yang memiliki cabang yang lebih besar memiliki tanggung jawab lebih untuk berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Frista & Fernando, 2020) dan (Rosyada & Astrina, 2019) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

**H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.**

## **2.9.2 Pengaruh Tipe Industri Terhadap Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tipe industri ini memiliki 2 tipe, yaitu perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile*. Perusahaan *high profile* memiliki ciri khas yaitu mempunyai kompetisi yang ketat

dan juga mempunyai risiko tinggi dalam politik. Sedangkan tipe yang kedua yaitu tipe *low profile* yaitu perusahaan yang memiliki ciri khas sebaliknya. Bisa dikategorikan sebagai perusahaan *high profile* apabila yang bersangkutan dengan pihak luas tentu dengan kesalahan yang terjadi akan menjadi sorotan banyak pihak. Tipe industri ini biasa dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi dalam pengungkapan CSR karena pada jenis industri ini biasa dianggap sangat sensitif kepada lingkungan maupun citra pada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang di mana menyatakan bahwa perusahaan *high profile* cenderung lebih mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan perusahaan *low profile* karena perusahaan *high profile* dianggap sangat sensitif terhadap lingkungan maupun citra pada masyarakat dibandingkan dengan perusahaan *low profile*.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hastuti, 2014) mendapatkan hasil bahwa tipe industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2: Tipe industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.**

### **2.9.3 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Dalam perusahaan suatu keberhasilan dari kegiatan bisnis yang dilakukan sangat bergantung pada pemangku kepentingan, oleh karena itu semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai tujuan untuk mencari dukungan dari para pemangku kepentingan. Pihak-pihak yang termasuk dalam pemangku kepentingan yaitu pemerintah, pemegang saham, pemasok, karyawan, kreditor, konsumen dan juga masyarakat. Selain itu, perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat

untuk menggabungkan program tanggung jawab sosial perusahaan ke dalam aktivitas operasionalnya (Santo, 2022). Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang di mana menyatakan bahwa dengan mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Dengan hal tersebut, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari *stakeholder* karena pada dasarnya suatu perusahaan tidak dapat bekerja sendiri. Perusahaan perlu untuk berhubungan dengan para *stakeholder* agar tujuan bisnis dapat dicapai.

Dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki faktor-faktor yang memengaruhi dalam hal tersebut salah satunya aktivitas perusahaan. *Inventory turnover* menunjukkan perputaran dari total aktiva yang diukur dengan volume penjualan yang dengan kata lain melihat seberapa jauh kemampuan dari semua aktiva dalam menciptakan penjualan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2019) mendapatkan hasil bahwasanya *Inventory Turnover* yang merupakan rumus dari aktivitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

**H3: Aktivitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.**

## **2.10 Kerangka Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model tentang pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan pemikiran yang sudah di jelaskan diatas, maka terdapat 3 variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependennya yaitu pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Maka dari itu peneliti memutuskan membuat model kerangka penelitian ini sebagai berikut:

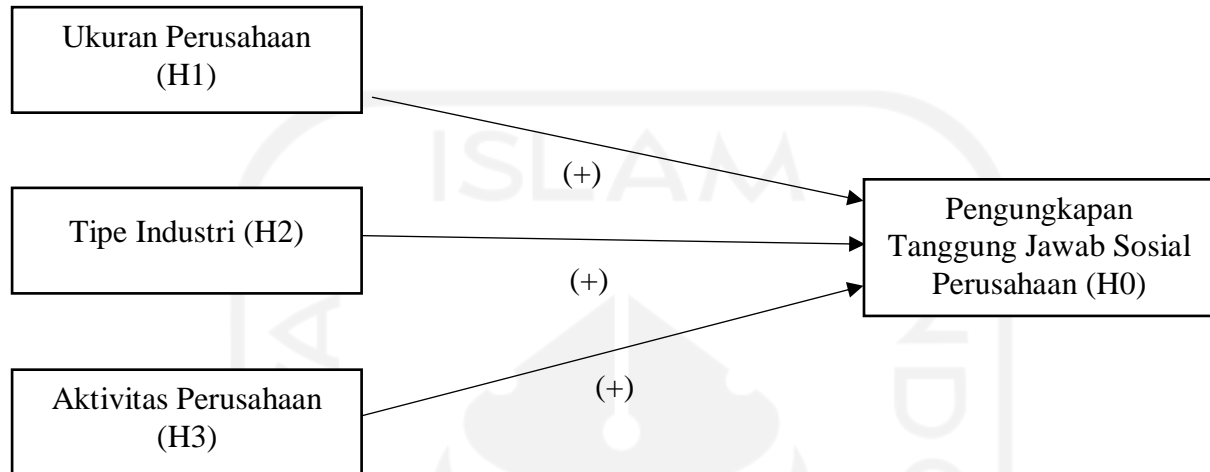


Gambar 2.1

Model Kerangka Penelitian

Variabel Independen

Variabel Dependen



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai prosedur pelaksanaan penelitian serta teknis dalam pelaksanaan penelitian yang berguna untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dalam bab sebelumnya. Untuk melaksanakan sebuah penelitian maka dibutuhkan metode penelitian agar mendapatkan hasil yang *valid* serta data yang diperoleh juga harus *valid*. Setelah itu dari data tersebut maka akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan dalam bab pertama.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kemudian akan diolah sedemikian rupa menggunakan suatu analisis yaitu statistik. Data yang nantinya akan digunakan berupa data sekunder. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian merupakan jumlah dari semua objek yang akan diteliti nantinya dalam suatu kelompok tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perusahaan tersebut tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2019-2021.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diambil untuk dijadikan sebagai wakil dari populasi. Pada proses pengambilan sampel ini yang akan dilakukan oleh

peneliti ialah menggunakan cara *purposive sampling* dengan cara mengambil masing-masing satu perusahaan dari berbagai subsektor perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021, yang memiliki tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan dari peneliti sendiri. Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Subsektor pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang menyediakan *annual report* selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2019-2021 dan juga memberikan data lengkap yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti.
3. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang memberikan informasi dalam satuan mata uang rupiah.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan sumber data sekunder kuantitatif yang didapatkan dalam laporan tahunan pada perusahaan yang akan diambil dalam website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) tahun 2019-2021, apabila laporan tahunan pada perusahaan tersebut tidak ditemukan pada website Bursa Efek Indonesia maka laporan tahunan pada perusahaan akan diambil dari website resmi pada perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

### **3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen merupakan sebuah pengungkapan suatu laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial merupakan sebuah

pengungkapan yang memiliki keterkaitan dengan beberapa program tanggung jawab sosial yang dijalankan melalui sebuah perusahaan dalam satu periode yang telah ada pada laporan tahunan perusahaan tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode *Content Analysis*. Metode ini digunakan untuk melihat apakah ada tindakan suatu sistem informasi yang memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan yang isinya terdapat pada laporan tahunan perusahaan.

### **3.4.2 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel Independen atau yang biasanya juga disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Adapun tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a) Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan bisa diartikan sebagai suatu pengukuran yang akan digunakan untuk menentukan berapa besar dan kecilnya suatu perusahaan. Besar dan kecilnya suatu perusahaan bisa diukur dengan total aktiva, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar dan lain sebagainya. Hal ini bisa diartikan bahwa semakin besar total aktiva, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar suatu perusahaan maka bisa disimpulkan semakin besar pula perusahaan tersebut. Sedangkan apabila semakin rendah total aktiva, jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar maka bisa disimpulkan bahwasannya semakin kecil ukuran pada perusahaan tersebut.

Aset perusahaan merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari kejadian yang telah terjadi pada perusahaan itu sendiri di masa lalu. Pada nilai total aset perusahaan mempunyai nilai yang relatif lebih besar dibandingkan dengan nilai pada variabel lainnya. Maka dari itu, ukuran perusahaan akan diukur dengan nilai total aset pada laporan keuangan suatu perusahaan dan akan ditransformasikan ke dalam logaritma natural guna untuk mengurangi data yang berselisih. Maka dari itu, nilai yang berjumlah

miliar bahkan triliun dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya dengan menggunakan logaritma natural ini.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

b) Tipe Industri (X2)

Tipe industri ini memiliki 2 tipe, yaitu perusahaan *high profile* dan perusahaan *low profile*. Perusahaan *high profile* memiliki ciri khas yaitu mempunyai kompetisi yang ketat dan juga mempunyai risiko tinggi dalam politik. Sedangkan tipe yang kedua yaitu tipe *low profile* yaitu perusahaan yang memiliki ciri khas sebaliknya. Pengukuran pada variabel tipe industri ini akan diukur dengan menggunakan *dummy* variabel, yaitu memberikan skor 1 pada perusahaan yang termasuk dalam tipe industri yang *high profile*, dan memberikan skor 0 pada perusahaan yang termasuk dalam tipe industri yang *low profile*. Penggolongan pada tipe industri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *High Profile*: Subsektor industri makanan dan minuman, rokok, farmasi, semen, logam, kimia, kayu, kertas, plastik, kaca dan otomotif.
2. *Low Profile*: Subsektor industri manufaktur lainnya.

c) Aktivitas Perusahaan (X3)

Dalam pengungkapan CSR memiliki faktor-faktor yang memengaruhi pada hal tersebut salah satunya aktivitas perusahaan. *Inventory turnover* menunjukkan perputaran dari total aktiva yang diukur dengan volume penjualan yang dengan kata lain melihat seberapa jauh kemampuan dari semua aktiva dalam menciptakan penjualan. *Inventory turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IT} = \text{COGS} / \text{Rata-Rata Persediaan (Persediaan Awal + Persediaan Akhir/2)}$$

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan suatu perusahaan bidang manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021 yang dipilih dan yang memiliki semua data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti meliputi *annual report* untuk dapat menghitung item CSR, jumlah aset, jumlah persediaan awal dan jumlah persediaan akhir untuk mendapatkan rata-rata persediaan, dan beban pokok penjualan. Sumber pada data penelitian yang akan digunakan ialah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini akan diambil dari *annual report* perusahaan manufaktur yang akan masing – masing diambil 1 dari setiap sektor industri perusahaan manufaktur dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

### 3.6 Metode Analisis

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode analisis kuantitatif yang akan dilakukan dengan cara menguantifikasi data-data pada penelitian yang menghasilkan keterangan atau informasi yang dibutuhkan pada analisis ini. Pada penelitian ini akan menggunakan uji analisis regresi berganda dengan tujuan untuk memperoleh gambaran hasil mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen menggunakan program SPSS Statistic 25 dan Microsoft Excel. Sebelum dilakukannya analisis regresi berganda, pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakukan uji asumsi klasik agar tidak muncul masalah dalam penggunaan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik di dalamnya terdapat:

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolinearitas
- c) Uji Heteroskedastisitas

### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan suatu hasil yang berupa deskriptif atau gambaran mengenai data yang telah dikoleksi berupa nilai rata-rata (mean), standar deviasi, range statistik, dan juga varians (Saleh, 2020). Penelitian ini memiliki analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk melihat apakah gambaran dari nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi dari data yang ada dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk melihat deskriptif serta gambaran pada semua sampel yang digunakan yang telah dikumpulkan serta memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Lu'lu Ul Maknunah & Kadela Reka Nur Laili, 2019). Untuk melakukan sebuah pengujian normalitas pada suatu data, penelitian ini akan menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Hasil yang berdistribusi normal yaitu memiliki nilai K-S memiliki probabilitas  $K-S \geq 5\%$ .

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Lu'lu Ul Maknunah & Kadela Reka Nur Laili, 2019). Untuk mengetahui apakah hasilnya terdapat multikolinearitas pada model regresi yang digunakan bisa dilihat dari toleransi dan juga *Variance Inflation Factor* atau yang biasa dikenal dengan VIF.

- Apabila  $VIF > 10$  dan nilai toleransi nya  $\leq 0.1$ , maka dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas dalam model regresi berganda yang digunakan.

- Apabila  $VIF < 10$  dan nilai toleransi nya  $\geq 0.1$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi berganda yang digunakan.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya kesamaan *varians* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini terdapat cara untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya suatu masalah heteroskedastisitas dalam data yang ada di dalam penelitian ini. Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala tersebut menggunakan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila nilai  $Sig > 0,05$  maka tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.
- Apabila nilai  $Sig < 0,05$  maka memiliki gejala heteroskedastisitas dalam data penelitian ini.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ini merupakan suatu prosedur yang memiliki dasar bukti sampel yang akan dipakai untuk memastikan apakah hipotesis yang ada merupakan sebuah pernyataan yang wajar atau tidak wajar serta dapat diterima atau ditolak (Purwanto, 2008). Dilihat dari rumusan masalah serta kerangka konseptual pada penelitian ini, maka uji hipotesis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji F

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Untuk kriteria dari signifikan simultan ini ada sebagai berikut:

- Apabila  $Sig > 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima.
- Apabila  $Sig < 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak.



### 3.6.3.2 Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji apakah pada variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual (Lu'lu Ul Maknunah & Kadela Reka Nur Laili, 2019). Untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi dalam uji t  $< 0,05$  serta adanya koefisien regresi dengan tanda positif, maka terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi dalam uji t  $< 0,05$  serta adanya koefisien regresi dengan tanda negatif, maka terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- Apabila nilai signifikansi dalam uji t  $> 0,05$  maka artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan tentang variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1. Klasifikasi pada koefisien korelasi yaitu:

- 0 = Tidak mempunyai korelasi
- 0-0,5 = Mempunyai korelasi yang lemah
- 0,5 = Mempunyai korelasi moderat
- 0,5 – 0,99 = Mempunyai korelasi kuat
- 1 = Mempunyai korelasi sempurna

Nilai  $R^2$  yang kecil menandakan bahwa keterbatasan pada variabel bebas untuk dapat menjelaskan variabel terikat. Sedangkan, untuk nilai yang mendekati 1 berarti pada variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat (Saleh, 2020).

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas (Ukuran perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan) terhadap variabel terikat (Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial). Adapun rumus persamaan regresi pada penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Tipe Industri

$X_3$  = Aktivitas Perusahaan

e = Error

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Sampel perusahaan yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini terdapat 14 perusahaan dengan jumlah data 42 selama 3 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana keinginan melihat pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Proses seleksi terhadap sampel dalam penelitian ini dilihat berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**

#### **Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

No	Kriteria	Jumlah
1	Subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021	19
2	Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti pada <i>annual report</i>	19
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(5)
4	Sampel Perusahaan	14
Pengamatan (14 Perusahaan x 3 Tahun)		42

Sumber: Data sekunder yang diolah

#### 4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang akan digunakan sudah dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan cara mengambil masing-masing satu perusahaan dari berbagai subsektor perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2021 dan perusahaan yang memiliki kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel sudah dipilih untuk perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti menyajikan item tanggung jawab sosial perusahaan yang telah diterbitkan dalam *annual report*, jumlah aset, jumlah persediaan awal, jumlah persediaan akhir, dan beban pokok penjualan. Berikut perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 4.2**

#### **Nama Perusahaan Hasil Observasi**

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Hanjaya Sampoerna Tbk	HMSP
2	PT Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
5	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR
7	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
8	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA
9	PT Chitose Onternasional Tbk	CINT
10	PT Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
11	PT Primarindo Asia Infrastuctur Tbk	BIMA
12	PT Communication Cable System Indonesia Tbk	CCSI
13	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
14	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data sekunder yang diolah

#### 4.2 Hasil Uji Analisis Data

Hipotesis yang ada pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi berganda. Dengan tujuan untuk mendapatkan deskriptif serta gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, dan aktivitas perusahaan kepada pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif yang telah memperoleh sebanyak 42 data observasi yang berasal dari total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, berikut hasil uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	42	14.00	27.00	20.0714	4.50145
Tipe Industri	42	.00	1.00	.5714	.50087
Aktivitas Perusahaan	42	5.00	858.00	178.8333	162.68718
CSRD	42	30.00	39.00	36.2143	1.70417
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.2

Pada tabel 4.3 di atas memperlihatkan hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji pada tabel di atas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) yang diambil dengan melihat jumlah dari item pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 30.00 dan nilai maksimum sebesar 39.00 dengan nilai *mean* sebesar 36.2143 dan standar deviasi 1.70417. Hasil uji pada tabel di atas terhadap ukuran perusahaan yang dihitung dengan log dari total aset perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 14.00 nilai maksimum 27.00 dengan nilai *mean* 20.0714 dan standar deviasi 4.50145. Hasil dari uji pada tabel di atas terhadap tipe industri dengan melihat pengelompokan perusahaan yang termasuk dalam industri *high-profile* serta *low-profile* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum 1.00 dengan nilai *mean* 0.5714 dan standar deviasi

0.50087. Hasil dari uji pada tabel di atas terhadap aktivitas perusahaan yang didapatkan menggunakan rumus *Inventory Turnover* dengan membagi beban pokok penjualan dengan rata-rata persediaan menunjukkan nilai minimum sebesar 5.00 dan nilai maksimum 858.00 dengan nilai *mean* 178.8333 dan standar deviasi 162.68718.

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, tipe industri, dan aktivitas perusahaan mempunyai *mean* lebih tinggi daripada standar deviasi. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena nilai *mean*-nya lebih besar daripada nilai standar deviasi, hal tersebut menandakan bahwa standar eror dari variabel tersebut kecil.

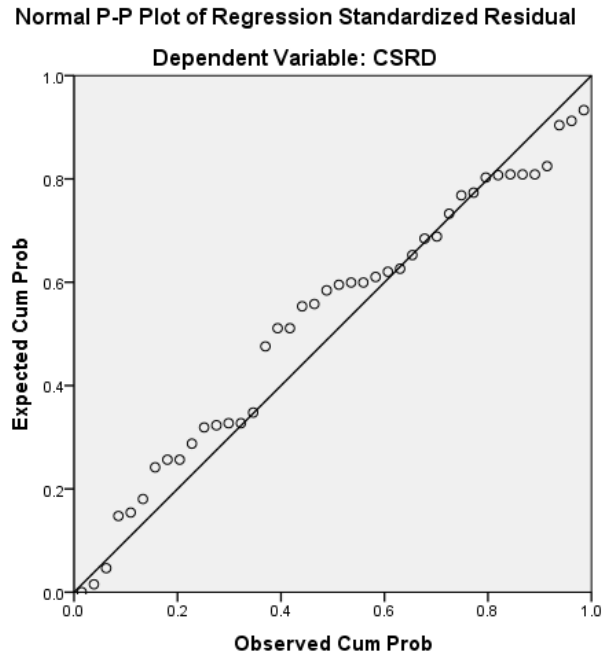
#### **4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tahap pada pengujian regresi berganda ini akan memakai sejumlah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, pengujian tersebut meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

##### **4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas bisa dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.2

Pada grafik P-Plot di atas menjelaskan bahwa grafik normal *probability* garis observasi menyentuh atau mendekati garis diagonalnya yang berarti nilai pada residual berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* untuk dapat meyakini bahwa data tersebut berdistribusi secara normal dan dapat dilihat juga dalam tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji Kolmogrov Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62266046
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.095
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 2.2

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai K-S sebesar 0.070 dengan nilai signifikansi >0.05 yang berarti nilai residual memenuhi asumsi klasik atau berdistribusi normal.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolineritas

Berikut hasil uji multikolineritas yang disajikan dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Perusahaan	.869	1.151
	Tipe Industri	.979	1.022
	Aktivitas Perusahaan	.853	1.172

Sumber: Data Sekunder yang diolah menggunakan SPSS 2.2

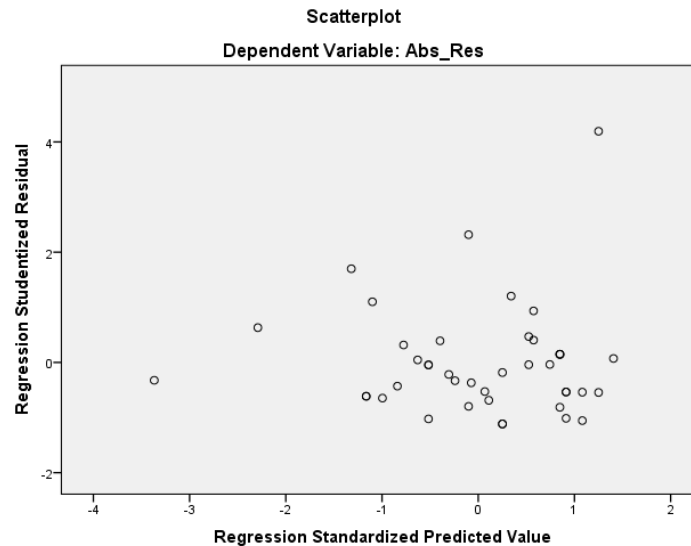
Pada hasil uji yang ada pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa VIF dan *tolerance* menyimpulkan bahwa tidak adanya multikolineritas dalam model regresi yang digunakan dan dengan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik. Hal tersebut karena nilai pada VIF <10 dan nilai *tolerance*  $\geq 0.1$  pada variabel independen.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji hetesrokedastisitas yang disajikan dalam gambar 4.2 di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**





Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.2

Pada gambar di atas yang merupakan grafik *scatterplots* menjelaskan bahwa titik-titik pada grafik tersebut menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai untuk kemudian diuji pada pengujian hipotesis.

Uji Glejser dalam penelitian ini merupakan suatu cara lain untuk meneliti apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Glejser dilakukan agar terdapat keyakinan terhadap hasil analisis regresi yang sudah dilakukan.

Berikut adalah hasil Uji Glejser yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.716	.981		
				1.749	.088

Ukuran_Perusahaan	-.021	.043	-.089	-.484	.631
Tipe_Industri	-.013	.384	-.006	-.034	.973
Aktivitas_Perusahaan	-.040	.105	-.064	-.386	.702

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.2

Pada tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dan hal itu menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan baik karena apabila terjadi gejala heteroskedastisitas maka akan menimbulkan keraguan pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Hal ini bisa dilihat pada probabilitas signifikansinya  $>0,05$ . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tahap dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan beberapa pengujian yang harus dipenuhi, pengujian tersebut meliputi: uji signifikansi simultan (uji F), uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

##### 4.2.3.1 Hasil Uji F

Dalam tabel 4.7 di bawah ini menyajikan hasil dari uji F pada penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	.031	3	.010	5.393	.004
	Residual	.064	34	.002		
	Total	.095	37			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.2

Pada tabel 4.7 di atas memperlihatkan nilai sig. yaitu 0.004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan karena nilai sig  $< 0,05$ . Maka dapat

diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### 4.2.3.2 Hasil Uji t

Uji t memiliki tujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas secara individual yaitu ukuran perusahaan, tipe industri, dan aktivitas perusahaan pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Signifikansi model regresi dalam penelitian ini diuji dengan melihat nilai sig yang ada dalam tabel 4.8 di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.499	.109		32.125	.000		
Ukuran Perusahaan	.039	.037	.160	1.055	.299	.869	1.151
Tipe Industri	.023	.007	.508	3.562	.001	.979	1.022
Aktivitas Perusahaan	.007	.013	.085	.554	.583	.853	1.172

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.2

Dari data pada tabel di atas dapat diambil hasil analisis dari data persamaan pada model regresi sebagai berikut:

$$CSRSD = 3.499 + 0.039X_1 + 0.023X_2 + 0.007X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan dari pengujian regresi berganda bahwa telah dijelaskan dalam bagian sebelumnya, bahwa interpretasi hasil disajikan pada 3 bagian. Pada bagian yang pertama membahas mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawaban sosial perusahaan ( $H_1$ ). Bagian kedua membahas mengenai pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan laporan tanggung jawaban sosial perusahaan ( $H_2$ ). Bagian ke tiga

membahas mengenai aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawaban sosial perusahaan ( $H_3$ ). Dari ketiga bagian atau variabel independen yang terdapat pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawaban sosial perusahaan karena nilai signifikansinya di atas 0.05, sedangkan variabel tipe industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel pengungkapan laporan tanggung jawaban sosial perusahaan karena nilai signifikansinya di bawah 0.05 serta adanya koefisien regresi dengan tanda positif.

#### 4.2.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien korelasi atau nilai R menjelaskan mengenai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pada *adjusted*  $R^2$  (Adj  $R^2$ ), atau koefisien determinasi yang sudah digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel terikat apabila dibandingkan dengan  $R^2$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Adj  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568	.322	.263	.04353

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 2.2

Pada tabel di atas memperlihatkan bahwa R menunjukkan nilai sebesar 0.568 yang berarti bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang kuat karena memiliki nilai R di atas 0.5. Begitu pun dengan nilai Adj  $R^2$  sebesar 0.263 yang menunjukkan bahwa hanya sebesar 26,3% variasi variabel terikat (CSR) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (ukuran perusahaan, tipe industri, dan aktivitas perusahaan) pada penelitian ini.

Sedangkan sisanya sebesar 73,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini yang bisa saja memengaruhi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan seperti ukuran dewan komisaris, kinerja manajerial dan kinerja lingkungan.

#### **4.2.3.4 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

##### **1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (H<sub>1</sub>).**

Dalam tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari nilai sig sebesar 0.299. Hal ini disebabkan karena pada tingkat signifikansinya  $>0.05$ , sehingga pada hipotesis pertama tidak berhasil didukung. Hal ini membuktikan anggapan mengenai pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, yang di mana perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan secara lebih luas. Penelitian ini tidak mendukung dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Issarawornrawanich & Wuttichindanon, 2019), (Frista & Fernando, 2020), (Sari, 2017), dan (Rosyada & Astrina, 2019).

Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningsih & Asyik, 2020) dan (Kurniawan & Yuniarta, 2020) yang juga mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang besar maupun yang kecil tidak akan selalu mengungkapkan informasi lebih banyak untuk memberikan pengaruh pihak internal ataupun pihak eksternal karena masih banyak perusahaan yang belum menyadari bahwa pengungkapan CSR merupakan suatu kebijakan yang efektif dan bermanfaat bagi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Perusahaan akan berusaha menaati peraturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat termasuk

Undang-Undang No.40 tahun 2007 agar keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

## **2. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (H<sub>2</sub>).**

Dalam tabel 4.8 menjelaskan bahwa variabel tipe industri berpengaruh positif dan signifikan, hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0.001 dan koefisien regresi yang bertanda positif pada tipe industri sebesar 0.23. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya  $< 0.05$  yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini juga bisa diartikan bahwa perbedaan tipe industri memengaruhi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga hipotesis kedua berhasil didukung. Pada hasil penelitian ini didukung oleh hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hastuti, 2014) yang juga mendapatkan hasil bahwa tipe industri berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil tersebut memberikan petunjuk bahwasannya perusahaan yang *high-profile* mendapatkan lebih banyak perhatian karena banyak terlibat dengan pemangku kepentingan sehingga pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan bisa digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif. Aktivitas operasi pada perusahaan yang *high-profile* dipandang mempunyai dampak yang signifikan kepada masyarakat serta lingkungan sehingga masyarakat merupakan *stakeholder* yang berkepentingan dengan keberadaan perusahaan. Pada penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang di mana menyatakan bahwa perusahaan *high profile* cenderung lebih mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dibandingkan perusahaan *low profile* karena perusahaan *high profile* dianggap sangat sensitif terhadap lingkungan maupun citra pada masyarakat dibandingkan dengan perusahaan *low profile*. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Frista &

Fernando, 2020) menjelaskan bahwasannya tipe industri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **3. Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (H<sub>3</sub>).**

Dalam tabel 4.8 menjelaskan bahwa variabel aktivitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan, hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0.583. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya  $>0.05$  yang berarti hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan pertanggungjawaban perusahaan. Hal ini juga bisa diartikan bahwa aktivitas perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa aktivitas perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kadek & Sulestiana, 2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan, artinya tinggi atau rendahnya aktivitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Rasio aktivitas yang tinggi belum tentu menunjukkan sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi, hal ini diakibatkan karena semakin tinggi tingkat aktivitas perusahaan semakin tinggi juga beban operasional dalam perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang semakin luas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dilihat dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### **5.2 Implikasi**

Penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai implikasi, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memperluas penginformasian terkait kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan karena dengan semakin luasnya penginformasian terkait laporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menyebabkan perusahaan dapat menjaga eksistensinya. Perusahaan yang melakukan kegiatan yang peduli masyarakat serta lingkungan sekitar akan memperlihatkan citra perusahaan yang baik.
2. Investor dan calon investor dapat memerhatikan luas pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor untuk menginvestasikan modalnya karena dampak negatif pada lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan



dapat menjadi masalah bagi perusahaan di masa yang akan datang, dan hal ini berkaitan dengan risiko investasi yang harus dihadapi investor dan calon investor.

3. Masyarakat bisa memperhatikan luas pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi bahan pertimbangan buat bisa menentukan manakah perusahaan yang bisa mempertanggungjawabkan hasil dari kegiatan operasional perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya sebab bisa dipastikan bahwa produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan tersebut merupakan produk yang baik untuk digunakan ataupun dikonsumsi oleh masyarakat serta ramah lingkungan.

4. Pemerintah sebagai regulator bisa melakukan pengawasan lebih lanjut kepada perusahaan yang khususnya dalam sektor industri manufaktur supaya selalu bisa mematuhi peraturan yang berlaku dan bisa memanfaatkan sumber daya secara lebih efisien.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan atau kelemahan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang hanya berfokus pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur saja sehingga *output* dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan yang berada di luar sektor manufaktur. Pada penelitian ini juga hanya menggunakan 3 periode dari masing-masing perusahaan manufaktur sehingga mendapatkan hasil yang kurang menjelaskan gambaran dan kondisi yang sesungguhnya.
2. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yaitu ukuran perusahaan, tipe industri dan aktivitas perusahaan, sehingga hasil yang ada dalam penelitian ini kurang maksimal untuk mengetahui seberapa besar pentingnya perusahaan dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *annual report* perusahaan.

#### 5.4 Saran

Penelitian yang membahas tentang pengungkapan laporan tanggung jawab sosial di masa depan diharapkan bisa memberikan *output* penelitian yang lebih baik dan berkualitas tinggi dengan melihat dan mempertimbangkan saran di bawah ini:

1. Memperluas cakupan pada jumlah periode serta sampel untuk melakukan pengamatan yang lebih jauh, sehingga *output* yang didapatkan akan lebih bisa memberi penjelasan mengenai gambaran dan kenyataan yang sesungguhnya.
2. Menambah variabel sebagai hal yang bisa memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti ukuran kerja dewan komisaris, kinerja lingkungan, kinerja managerial, *leverage*, profit perusahaan, dan lain-lain.
3. Tidak hanya menggunakan data sekunder saja, penelitian juga bisa menggunakan data lain, mungkin bisa dengan melakukan interview langsung ke institusi pemerintah atau perusahaan agar mengetahui keterangan serta informasi lebih lengkap tentang pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p05>
- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review. In *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (Vol. 24, Issue 4). <https://doi.org/10.1002/csr.1410>
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2019, 2020, dan 2021. (*diakses di*  
<http://www.idx.co.id>)
- Frista, F., & Fernando, K. (2020). The effect of internationalization, industrial type, and company size on corporate social responsibility disclosure. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2).  
<https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art4>
- GUMILAR, S., RACHIM, H. A., & MEILANNY, L. (2017). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( Csr ) Studi Efektifitas Program Pt. Pertamina Sehati (Sehat Ibu Dan Anak Tercinta). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 235–240.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14291>
- Hastuti, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan. *Cell*, 3(4).
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas* (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5305).
- Issarawornrawanich, P., & Wuttichindanon, S. (2019). Corporate social responsibility practices and disclosures in Thailand. *Social Responsibility Journal*, 15(3).  
<https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2017-0038>
- Kadek, N., & Sulestiana, D. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Profil Perusahaan, dan Rasio Aktivitas Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 173–184.
- Kurniawan, K. A., & Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1).
- Lu'lu Ul Maknunah & Kadela Reka Nur Laili. (2019a). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Geti Kuda Terbang (Studi Kasus di UD. Bu Sulasmi Kademangan). *Jurnal Translitera*, 8(2), 34–43.  
<https://doi.org/10.35457/translitera.v8i02.890>
- Lu'lu Ul Maknunah & Kadela Reka Nur Laili. (2019b). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Geti Kuda Terbang (Studi Kasus di UD. Bu Sulasmi Kademangan). *Jurnal Translitera*, 8(2), 34–43.
- Ningsih, F. A., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7).

- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 *Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 2016, Juli 29. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 *tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik*.
- Purwanto, S. (2008). Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2 Buku 1. In *Jakarta. Salemba Empat*.
- Riyadi, S. (2018). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), 38–43.
- Romney & Steinbart. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Rosyada, A., & Astrina, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(1), 69–80. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i1.9309>
- Ruiz-Rico Ruiz, G. J., & Ruiz-Rico Ruiz, G. (2019). Legislative guidelines for the future social policies in the new sport act of Andalusia. *REVISTA DE ESTUDIOS REGIONALES*, 115.
- Saleh, S., Firayanti, A., La Hatani, L. H., & Sujono, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), 18–28. <https://doi.org/10.55598/jmk.v12i2.13674>
- Santiara Dewi, R., & Sudaryati, E. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial melalui Laman Resmi Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 828. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p02>
- Santo, G. I. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1166>
- Sari, R. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Disclosure, Terhadap Corporate Social Responsibility Manufaktur, Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(I).
- Solo, S. N. a V. (2005). *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. September*, 15–16.
- Sutara, I. K. D. H., & Dharmawan, N. K. S. (2020). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan ( Corporate Social Responsibility ) Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Ubud. *Jurnal Kertha Semaya*, 8(2), 93–104.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 *Tentang Perseroan Terbatas*.
- Utami, L. T., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Riset Akuntansi*, 8(8).

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### *Perusahaan High Profile*

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
2	PT Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
5	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
6	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR
7	PT Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
8	PT Arwana Citramulia Tbk	ARNA

#### *Perusahaan Low Profile*

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Chitose Internasional Tbk	CINT
2	PT Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
3	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk	BIMA
4	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI
5	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
6	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

## LAMPIRAN 2

No	Kategori	HMSP			MOLI			ICBP			FASW		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
<b>Lingkungan Hidup</b>													
1	Pernyataan yang menunjukkan apabila operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pengendalian polusi kegiatan operasi: pengembangan untuk mengukur polusi dan pengeluaran riset	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam, misalnya reklamasi daratan/reboisasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
4	Mendaur ulang kaca, besi, minyak, dan kertas	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	Memberikan rencana untuk memberikan fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
6	Menggunakan material untuk di daur ulang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Mengolah limbah pabrik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Mempelajari dampak lingkungan untuk mengontrol lingkungan dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Berkontribusi memberikan seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
10	Memberikan perlindungan terhadap lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Memfaatkan bahan bekas untuk memproduksi energi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Menggunakan energi dengan lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
13	Mengungkapkan peningkatan efisiensi energi pada produk	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
14	Mengungkapkan kebijakan energi pada perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Membuat Riset yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi dari suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan</b>													
16	Mempergunakan energi dengan lebih efisien sebagai hasil produk daur ulang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Mengikuti peraturan dan standar keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
18	Memberikan pengungkapan terhadap standar statistik kecelakaan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	Memberikan promosi terhadap keselamatan tenaga kerja dan kesehatan baik fisik maupun mental	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
20	Menerima penghargaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Melakukan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
<b>Perkembangan Sosial dan Kemasyarakatan</b>													
24	Memberikan sumbangan tunai, produk, pelayanan yang dapat mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
25	Menjadi sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
26	Memberikan biaya untuk program beasiswa	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1
27	Menjadi sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, maupun pameran seni	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
28	Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Memberikan dukungan terhadap perkembangan industri lokal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Memberikan fasilitas perusahaan secara terbuka bagi masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
<b>Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa</b>													
31	Memberikan gambaran pengeluaran pengembangan produk serta riset produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Mengungkapkan informasi mengenai perkembangan produk perusahaan, termasuk dalam pengemasannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
33	Memberikan pernyataan bahwa produk sudah memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
34	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Mengungkapkan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengelolaan dan penyiapan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Memberikan informasi mutu produk yang di cerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Memberikan informasi yang dapat di verifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Umum</b>													
38	Mengungkapkan tujuan/kelebihan produk perusahaan secara umum yang memiliki kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
39	Memberikan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total item yang diharapkan diungkapkan</b>		36	34	36	35	32	36	37	38	37	35	35	36

No	Kategori	SIDO			SMGR			YPAS			ARNA		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
<b>Lingkungan Hidup</b>													
1	Pernyataan yang menunjukkan apabila operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pengendalian polusi kegiatan operasi: pengembangan untuk mengukur polusi dan pengeluaran riset	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
3	Pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam, misalnya reklamasi daratan/reboisasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Mendaur ulang kaca, besi, minyak, dan kertas	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Memberikan rencana untuk memberikan fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Menggunakan material untuk di daur ulang	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
7	Mengelolah limbah pabrik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Mempelajari dampak lingkungan untuk mengontrol lingkungan dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Berkontribusi memberikan seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Memberikan perlindungan terhadap lingkungan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Memfaatkan bahan bekas untuk memproduksi energi	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Menggunakan energi dengan lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengungkapkan peningkatan efisiensi energi pada produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
14	Mengungkapkan kebijakan energi pada perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Membuat Riset yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi dari suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
<b>Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan</b>													
16	Mempergunakan energi dengan lebih efisien sebagai hasil produk daur ulang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Mengikuti peraturan dan standar keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
18	Memberikan pengungkapan terhadap standar statistik kecelakaan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Memberikan promosi terhadap keselamatan tenaga kerja dan kesehatan baik fisik maupun mental	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
20	Menerima penghargaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Melakukan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
<b>Perkembangan Sosial dan Kemasyarakatan</b>													
24	Memberikan sumbangan tunai, produk, pelayanan yang dapat mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Menjadi sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
26	Memberikan biaya untuk program beasiswa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
27	Menjadi sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, maupun pameran seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Memberikan dukungan terhadap perkembangan industri lokal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Memberikan fasilitas perusahaan secara terbuka bagi masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
<b>Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa</b>													
31	Memberikan gambaran pengeluaran pengembangan produk serta riset produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Mengungkapkan informasi mengenai perkembangan produk perusahaan, termasuk dalam pengemasannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Memberikan pernyataan bahwa produk sudah memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Mengungkapkan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengelolaan dan persiapan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Memberikan informasi mutu produk yang di cerminkan dalam penerimaan penghargaan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Memberikan informasi yang dapat di verifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Umum</b>													
38	Mengungkapkan tujuan/kelebihan produk perusahaan secara umum yang memiliki kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Memberikan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total item yang diharapkan diungkapkan</b>		36	37	37	37	38	37	38	38	37	35	30	35

No	Kategori	CINT			ARKA			BIMA			CCSI		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
<b>Lingkungan Hidup</b>													
1	Pernyataan yang menunjukkan apabila operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Pengendalian polusi kegiatan operasi: pengembangan untuk mengukur polusi dan pengeluaran riset	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam, misalnya reklamasi daratan/reboisasi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
4	Mendaur ulang kaca, besi, minyak, dan kertas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Memberikan rencana untuk memberikan fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Menggunakan material untuk di daur ulang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Mengolah limbah pabrik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Mempelajari dampak lingkungan untuk mengontrol lingkungan dalam perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
9	Berkontribusi memberikan seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Memberikan perlindungan terhadap lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Memfaatkan bahan bekas untuk memproduksi energi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	Menggunakan energi dengan lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mengungkapkan peningkatan efisiensi energi pada produk	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
14	Mengungkapkan kebijakan energi pada perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Membuat Riset yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi dari suatu produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan</b>													
16	Mempergunakan energi dengan lebih efisien sebagai hasil produk daur ulang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Mengikuti peraturan dan standar keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Memberikan pengungkapan terhadap standar statistik kecelakaan kerja	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
19	Memberikan promosi terhadap keselamatan tenaga kerja dan kesehatan baik fisik maupun mental	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Menerima penghargaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	Melakukan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
<b>Perkembangan Sosial dan Kemasyarakatan</b>													
24	Memberikan sumbangan tunai, produk, pelayanan yang dapat mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Menjadi sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
26	Memberikan biaya untuk program beasiswa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
27	Menjadi sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, maupun pameran seni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	Memberikan dukungan terhadap perkembangan industri lokal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Memberikan fasilitas perusahaan secara terbuka bagi masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa</b>													
31	Memberikan gambaran pengeluaran pengembangan produk serta riset produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Mengungkapkan informasi mengenai perkembangan produk perusahaan, termasuk dalam pengemasannya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	Memberikan pernyataan bahwa produk sudah memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
34	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	Mengungkapkan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengelolaan dan persiapan produk	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	Memberikan informasi mutu produk yang di cerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	Memberikan informasi yang dapat di verifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Umum</b>													
38	Mengungkapkan tujuan/kelebihan produk perusahaan secara umum yang memiliki kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
39	Memberikan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan masyarakat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>Total item yang diharapkan diungkapkan</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>34</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>39</b>



No	Kategori	JPFA			UNVR		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
	<b>Lingkungan Hidup</b>						
1	Pernyataan yang menunjukkan apabila operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1	1	1	1	1	1
2	Pengendalian polusi kegiatan operasi: pengembangan untuk mengukur polusi dan pengeluaran riset	1	1	1	1	1	1
3	Pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam, misalnya reklamasi daratan/reboisasi	0	1	1	1	1	1
4	Mendaur ulang kaca, besi, minyak, dan kertas	1	1	0	1	1	1
5	Memberikan rencana untuk memberikan fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	1	1	1	1	1	1
6	Menggunakan material untuk di daur ulang	1	1	1	1	1	1
7	Mengelolah limbah pabrik	1	1	1	1	1	1
8	Mempelajari dampak lingkungan untuk mengontrol lingkungan dalam perusahaan	1	1	1	0	1	1
9	Berkontribusi memberikan seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1	1	1	1	1	1
10	Memberikan perlindungan terhadap lingkungan	1	1	1	1	1	1
11	Memanfaatkan bahan bekas untuk memproduksi energi	1	1	1	1	1	1
12	Menggunakan energi dengan lebih efisien dalam kegiatan operasi	1	1	1	1	1	1
13	Mengungkapkan peningkatan efisiensi energi pada produk	1	0	1	1	1	1
14	Mengungkapkan kebijakan energi pada perusahaan	1	1	1	1	1	1
15	Membuat Riset yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi dari suatu produk	1	1	1	1	1	1
	<b>Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan</b>						
16	Mempergunakan energi dengan lebih efisien sebagai hasil produk daur ulang	0	1	1	1	1	1
17	Mengikuti peraturan dan standar keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1
18	Memberikan pengungkapan terhadap standar statistik kecelakaan kerja	1	1	1	1	1	1
19	Memberikan promosi terhadap keselamatan tenaga kerja dan kesehatan baik fisik maupun mental	1	1	1	1	1	1
20	Menerima penghargaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1
21	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1
22	Melakukan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	1	1	1	1	1	1
23	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja	0	1	1	1	1	1
	<b>Perkembangan Sosial dan Kemasyarakatan</b>						
24	Memberikan sumbangan tunai, produk, pelayanan yang dapat mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan, dan seni	1	1	1	1	1	1
25	Menjadi sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	0	1	1	1	1	1
26	Memberikan biaya untuk program beasiswa	1	1	1	1	1	1
27	Menjadi sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, maupun pameran seni	1	1	1	1	1	1
28	Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar	1	1	1	1	1	1
29	Memberikan dukungan terhadap perkembangan industri lokal	1	1	1	1	1	0
30	Memberikan fasilitas perusahaan secara terbuka bagi masyarakat	1	1	1	1	1	1
	<b>Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa</b>						
31	Memberikan gambaran pengeluaran pengembangan produk serta riset produk	1	1	1	1	1	1
32	Mengungkapkan informasi mengenai perkembangan produk perusahaan, termasuk dalam pengemasannya	1	1	1	1	1	1
33	Memberikan pernyataan bahwa produk sudah memenuhi standar keselamatan	1	1	1	1	1	1
34	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1	1	1	1	1	1
35	Mengungkapkan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengelolaan dan penyiapan produk	1	1	1	1	1	0
36	Memberikan informasi mutu produk yang di cerminkan dalam penerimaan penghargaan	1	1	1	1	1	1
37	Memberikan informasi yang dapat di verifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	1	1	1	1	1	1
	<b>Umum</b>						
38	Mengungkapkan tujuan/kelebihan produk perusahaan secara umum yang memiliki kaitannya dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1	1	1	1	0	1
39	Memberikan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dengan masyarakat	1	1	1	1	1	1
	<b>Total item yang diharapkan diungkapkan</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>37</b>

Keterangan:

1 = item yang diharapkan diungkapkan sektor perusahaan yang diungkapkan

0 = item yang tidak relevan untuk sektor bersangkutan

### LAMPIRAN 3

#### Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Emiten	Ukuran Perusahaan		
		2019	2020	2021
1	HMSP	2,876	2,875	2,878
2	MOLI	3,061	3,070	3,070
3	ICBP	2,861	2,915	2,922
4	FASW	2,784	2,789	2,797
5	SIDO	2,713	2,719	2,723
6	SMGR	2,901	2,900	2,899
7	YPAS	3,272	3,271	3,269
8	ARNA	2,667	2,674	2,683
9	CINT	3,295	3,293	3,293
10	ARKA	3,291	3,290	3,291
11	BIMA	3,267	3,263	3,262
12	CCSI	2,992	2,997	3,000
13	JPFA	2,839	2,837	2,843
14	UNVR	2,824	2,824	2,819

### LAMPIRAN 4

#### Hasil Perhitungan Variabel Tipe Industri

No.	Emiten	Tipe Industri			Avg
		2019	2020	2021	
1	HMSP	1,000	1,000	1,000	1,000
2	MOLI	1,000	1,000	1,000	1,000
3	ICBP	1,000	1,000	1,000	1,000
4	FASW	1,000	1,000	1,000	1,000
5	SIDO	1,000	1,000	1,000	1,000
6	SMGR	1,000	1,000	1,000	1,000
7	YPAS	1,000	1,000	1,000	1,000
8	ARNA	1,000	1,000	1,000	1,000
9	CINT	0,000	0,000	0,000	0,000
10	ARKA	0,000	0,000	0,000	0,000
11	BIMA	0,000	0,000	0,000	0,000
12	CCSI	0,000	0,000	0,000	0,000
13	JPFA	0,000	0,000	0,000	0,000
14	UNVR	0,000	0,000	0,000	0,000

## LAMPIRAN 5

### Hasil Perhitungan Variabel Aktivitas Perusahaan

No	EMITEN	AKTIVITAS PERUSAHAAN								
		Beban Pokok Penjualan			Rata - Rata Persediaan			Inv.Turnover		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	HMSP	79932195	73653975	81955013	33639518,5	50288418	51382229	2,376	1,465	1,595
2	MOLI	772140	1085012	1252971	13306477,5	20761467	22773986,5	0,058	0,052	0,055
3	ICBP	27892690	29416673	36526493	21275002	71148819,5	110827477	1,311	0,413	0,330
4	FASW	6458698	6677778	10315504	5432973	11132518,5	12407634	1,189	0,600	0,831
5	SIDO	1386870	1496628	173948	1864527	3689536,5	3959243	0,744	0,406	0,044
6	SMGR	11686431	11213463	11624794	42224033,5	78906655,5	77255242	0,277	0,142	0,150
7	YPAS	3488395704	265558897	319591000	406656846	151803087	266972351	8,578	1,749	1,197
8	ARNA	1583142	1508736	1635753	15182179	18849886	21071816	0,104	0,080	0,078
9	CINT	292192	233761	273255	46573360	50975719,5	49535890,5	0,006	0,005	0,006
10	ARKA	8545951	7979323	6163049	40410801	46020371,5	45747203	0,211	0,173	0,135
11	BIMA	76764393	62640635	45127181	13848421,5	23515912,5	22122267	5,543	2,664	2,040
12	CCSI	250385133	192148453	31157836	78439155,5	47634258	51211110	3,192	4,034	0,608
13	JPFA	31000234	29535739	36858209	16449289,5	26301327,5	27270708	1,885	1,123	1,352
14	UNVR	20894000	20515000	19920000	11653722	20592001,5	19801582	1,793	0,996	1,006

## LAMPIRAN 6

### Output hasil pengujian statistik deskriptif

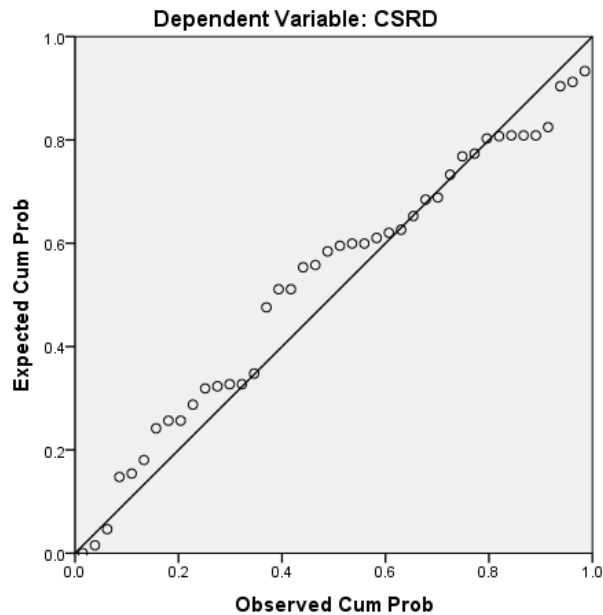
#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	42	14.00	27.00	20.0714	4.50145
Tipe_Industri	42	.00	1.00	.5714	.50087
Aktivitas_Perusahaan	42	5.00	858.00	178.8333	162.68718
CSR	42	30.00	39.00	36.2143	1.70417
Valid N (listwise)	42				

## LAMPIRAN 7

## Output hasil uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62266046
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.095
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## LAMPIRAN 8

### Output hasil uji multikolinieritas

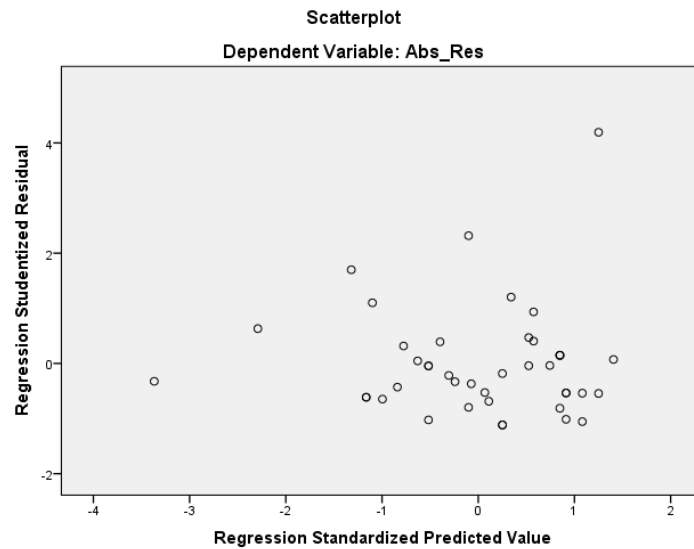
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran_Perusahaan	.869	1.151
	Tipe_Industri	.979	1.022
	Aktivitas_Perusahaan	.853	1.172

a. Dependent Variable: CSRD

## LAMPIRAN 9

### Output hasil uji heteroskedastisitas



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.716	.981		1.749	.088
	Ukuran_Perusahaan	-.021	.043	-.089	-.484	.631
	Tipe_Industri	-.013	.384	-.006	-.034	.973
	Aktivitas_Perusahaan	-.040	.105	-.064	-.386	.702

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## LAMPIRAN 10

### Output hasil uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	3	.010	5.393	.004 <sup>b</sup>
	Residual	.064	34	.002		
	Total	.095	37			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Aktivitas\_Perusahaan, Tipe\_Industri, Ukuran\_Perusahaan

## LAMPIRAN 11

### Output hasil uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.499	.109		32.125	.000		
Ukuran_Perusahaan	.039	.037	.160	1.055	.299	.869	1.151
Tipe_Industri	.023	.007	.508	3.562	.001	.979	1.022
Aktivitas_Perusahaan	.007	.013	.085	.554	.583	.853	1.172

a. Dependent Variable: CSRD

## LAMPIRAN 12

### Output hasil uji koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.568 <sup>a</sup>	.322	.263	.04353

a. Predictors: (Constant), Aktivitas\_Perusahaan, Tipe\_Industri, Ukuran\_Perusahaan

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARIS'ME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalatn skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang sudah pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kccuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan telah disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman ataupun sangsi apapun sesuai peraturan yang telah berlaku."

Yogyakarta, I I November 2022



(M. Aditya Pratama Yudha)

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Aktivitas Perusahaan Terhadap  
Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: M. Aditya Pratama Yudha

No. Mahasiswa: 18312406

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 11 November 2022

Dosen Pembimbing,



(Umi Sulistiyanti, SE., M.Acc, Ak.)





## BERITA ACARA UJIAJ TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Rabu, tanggal 07 Desember 2022, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ADITYA PRATAMA YUDHA  
NIM : 18312406  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan  
Dosen Pembimbing : Umi Sulistianti, SE., M.Accy.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A-  
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Umi Sulistianti, SE., M.Accy.

Anggota Tim : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Yogyakarta, 14 December 2022

Ketua Program Studi Akuntansi,



Ilqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS  
NIK.033120104

---

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Disusun oleh : MUHAMMAD ADITYA PRATAMA YUDHA

Nomor Mahasiswa : 18312406

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Desember 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Umi Sulistianti, SE., M.Accy.

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Johan Ariyanto, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.